

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk dijaga. Oleh karena itu, berbagai usaha dilakukan untuk mempertahankan kondisi yang sehat. Hal ini sesuai dengan makna kesehatan pada Undang-undang Kesehatan RI No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan yaitu bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun social yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial maupun ekonomis.

Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyatakan bahwa pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat dan keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas. Undang-undang ini mendukung program KB sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan keluarga sehat dan berkualitas. Pengaturan kehamilan dalam program KB dilakukan dengan menggunakan alat kontrasepsi.

Kontrasepsi adalah suatu alat, obat atau cara yang digunakan untuk mencegah terjadinya konsepsi atau pertemuan antara sel telur dan sperma di dalam kandungan/Rahim. Dalam menggunakan kontrasepsi, keluarga pada umumnya mempunyai perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu menunda/mencegah kehamilan, menjarangkan kehamilan, serta menghentikan/mengakhiri kehamilan atau kesuburan.

Keluarga Berencana (KB) pertama kali ditetapkan sebagai program pemerintah pada tanggal 29 Juni 1970 bersama dengan dibentuknya Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. Program KB di Indonesia sudah dimulai sejak 1957, namun masih menjadi urusan kesehatan dan belum menjadi urusan kependudukan. Namun sejalan dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk Indonesia serta tingginya angka kematian ibu dan kebutuhan akan kesehatan reproduksi, program KB selanjutnya digunakan sebagai salah satu cara untuk menekan pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatkan kesehatan Ibu dan Anak.

Menurut World Population Data Sheet 2013, Indonesia merupakan negara ke-5 di dunia dengan estimasi jumlah penduduk terbanyak, yaitu 249 juta. Di antara negara ASEAN, Indonesia dengan luas wilayah terbesar tetap menjadi negara dengan penduduk terbanyak, jauh di atas 9 negara anggota lain. Dengan Angka Fertilitas atau Total Fertility Rate (TFR) 2,6 Indonesia masih berada di atas rata-rata TFR negara ASEAN yaitu 2,4.

Pusat data dan informasi, Kementerian Kesehatan RI, mengestimasi jumlah penduduk Indonesia tahun 2013 sejumlah 248,4 juta orang. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada tahun 2013, sebanyak 28,55 juta (11,47%) penduduk Indonesia merupakan penduduk miskin. Secara Nasional, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia Tahun 2013 sebesar 73,29 masih masuk kategori sedang (50-80), dengan komponen AHH sebesar 69,87 Tahun.

Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa pada tahun 2013 ada 8.500.247 PUS (pasangan usia subur) yang merupakan peserta KB baru, dan hampir separuhnya (48,56%) menggunakan metode kontrasepsi suntikan.

Data Riskesdas 2013 menunjukkan bahwa pada wanita usia 15-49 tahun dengan status kawin terbesar 59,3% menggunakan metode KB modern (implan, MOW, MOP, IUD, kondom, suntikan, pil). 0,4% menggunakan metode KB tradisional (menyusui/MAL, pantang berkala/kalender, senggama terputus, lainnya), 24,7% pernah melakukan KB, 15,5% tidak pernah melakukan KB.

Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi keenam berpenduduk terbanyak di Indonesia dan berpenduduk terbesar di luar pulau Jawa. Berdasarkan hasil proyeksi terhadap hasil Sensus Penduduk tahun 2010, dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 1,11% jumlah penduduk provinsi Sumatera Utara Tahun 2011 diperkirakan mencapai 13.103.596 orang, yang terdiri atas 6.544.092 laki-laki dan 6.559.504 perempuan dengan jumlah PUS tahun 2011 sebanyak 7.504.820 orang. (BKKBN,2013). Kota Medan, Kabupaten Deli Serdang, dan Kabupaten Langkat adalah tiga kabupaten/kota dengan urutan teratas yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yang masing-masing berjumlah 2.117.224 orang (16,16%), 1.807.173 orang (13,79%), dan 976.582 orang (7,45%). (Affandi, dkk, 2010). Peserta KB aktif di Sumatera Utara yang berhasil di Bina sebanyak 5.547.543 (73,92%) dari seluruh Pasangan Usia Subur (PUS) yang mencapai 7.504.820 PUS. Realisasi peserta KB aktif yang menggunakan kontrasepsi suntik 2.239.108, Pil 848.503, IUD 557.224 dan kondom 42.464. (BKKBN, 2013). Sedangkan hasil data puskesmas yang akan di survei pada tahun 2018 antara lain penggunaan pil KB sebanyak 297 orang.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang : **“Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Pil KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Bah Kapul Kecamatan Sitalasari Kota Pematang Siantar”**.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap Ibu Rumah Tangga terhadap Penggunaan Pil KB di Wilayah Kerja Puskesmas Bah Kapul Kecamatan Sitalasari Kota Pematang Siantar.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui Pengetahuan dan Sikap Penggunaan Pil KB pada Ibu Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Bah Kapul Kecamatan Sitalasari Kota Pematang Siantar.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Penggunaan Pil KB pada Ibu Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Bah Kapul Kecamatan Sitalasari Kota Pematang Siantar.
- b. Untuk mengetahui tingkat sikap penggunaan Pil KB Pada Ibu Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Bah Kapul Kecamatan Sitalasari Kota Pematang Siantar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang penggunaan pil KB serta menambah wawasan pengetahuan penulis tentang sikap masyarakat tentang pil KB dan menjadi bahan perbandingan atau referensi bagi peneliti berikutnya.